

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia. “Pendidikan juga merupakan suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk identitas, karakter, moral serta kematangan intelektual suatu komunitas dalam masyarakat yang madani.¹

Pada abad ke-21, pendidikan bukan memusatkan kepada kemampuan teknikal saja namun difokuskan untuk berorientasi terhadap pengembangan potensi manusia secara kontinyuitas. Terlebih di Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0 memaksa pendidikan untuk melakukan pembaharuan yang menyesuaikan dengan kebutuhan manusia. Salah satu yang menjadi fokus utama dan menjadi momok perbincangan adalah meningkatkan mutu pendidikan baik di kota maupun daerah pelosok. Agar pendidikan dapat mengatasi ketertinggalan, bebas dari kebodohan, penindasan, dan dari berbagai hal yang membelenggu pertumbuhan

¹ Syafaruddin, Amiruddin, Sodri, “Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan”, *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 6 No.1 (2020) hlm 2.

manusia maka, perlu adanya pendidikan yang bersifat emansipatif dan liberatife.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan gebrakan dalam dunia pendidikan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menghadapi persoalan-persoalan pendidikan. Terlebih pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan bentuk perwujudan di lapangan dan memerlukan sistem manajemen yang sesuai dengan aspek perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus utama untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan yang berdasar kepada ruang lingkup

² Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 3.

³ Desi Eri K, et. al., *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar* (Depok: PT RajaGrafindo, 2019),

manajemen untuk memperbaiki dan melakukan perubahan pada tonggak pendidikan yaitu kurikulum.

Kurikulum selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor yang mendasarinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara fundamental, bila suatu negara beralih dari negara terjajah menjadi perubahan menyeluruh⁴. Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang mempengaruhi. Opini masyarakat yang mengatakan ganti menteri ganti kurikulum tidaklah sepenuhnya benar, pada kenyataan perubahan kurikulum adalah bentuk sebagai adaptasi pada kehidupan yang juga berubah secara cepat, tidak ada satupun yang menyangka pandemic covid-19 akan menyerang dunia selama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun yang mengharuskan kegiatan dilaksanakan di rumah. Efek negatif dari kebijakan ini adalah peserta didik tidak optimal mendapatkan pembelajaran.

Manajemen perubahan kurikulum mengacu pada proses di mana sumber daya manusia digunakan untuk memberikan keberhasilan implementasi inovasi dari apa yang akan dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar tertentu dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Merumuskan kurikulum haruslah berorientasi dan berfokus kepada masa depan. Kurikulum memerlukan strategi dalam membimbing, melatih,

⁴ Insani, F. D, “*Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini*”. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, Vol. 8 No.1, (2019) hlm 43–64.

dan membelajarkan peserta didik agar memiliki skill yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan sebagai peluang dan menghadapi tantangan yang ada. Dikarenakan kecenderungan masyarakat sekarang lebih berfikir pragmatis yaitu lembaga pendidikan diharuskan melahirkan output yang mampu menjamin masa depan peserta didik. Maka pemerintah memiliki kewajiban dalam merumuskan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.⁵

Salah satu kurikulum yang menarik perhatian yaitu kurikulum merdeka belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kebijakan kurikulum merdeka belajar bukanlah tanpa suatu alasan. Namun hal ini didasarkan pada hasil penelitian Internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 mengatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara.⁶ Dari data tersebut memperlihatkan rendahnya kemampuan matematika, sains, dan literasi di Indonesia. Terlihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata dan terjadi penurunan skor PISA pada tahun 2018. Padahal kemampuan literasi dan numerasi menjadi salah satu kemampuan dasar di Era Revolusi Industri 4.0.⁷

⁵ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 175.

⁶ La Hewi dan Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini), *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 No. 1, Juni 2020, 30-41.

⁷ Shofia Hattarina, et. al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan", *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 1, 2022, 182.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024. Kurikulum merdeka ini diimplementasikan pada satuan pendidikan yang sudah siap dan telah mendaftar dan akan dikaji ulang pada tahun 2024 sehingga terdapat evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka dengan melihat kesiapan sumber daya manusia yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Sebelum pandemi Covid-19 satuan pendidikan menggunakan kurikulum 2013 sebagai satu-satunya kurikulum pembelajaran, namun pada awal pandemi hingga tahun 2021, Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan).⁸

Kurikulum merdeka ini diusung sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) dalam rangka menyiapkan kebutuhan-kebutuhan generasi saat ini dan berikutnya. Adanya pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia mulai dari kurikulum 1952 hingga kurikulum 2013 merupakan upaya menjadi lebih baik di dunia pendidikan. Perbaikan kurikulum 2013 ke

⁸Fajrina Sulistyani, Rahmat Mulyono, "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka". *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 08 No.02, (2022), hlm 1999

kurikulum merdeka sejatinya adalah sebuah hal mendasar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menghargai konsep keberagaman (diferensiasi) pada peserta didik. Kurikulum merdeka menghargai potensi dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran di kelas yang harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan bukan sebaliknya.¹⁰ Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka ini banyak guru yang belum memahami secara mendalam terkait pergantian kurikulum ini sehingga banyak guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Khususnya di Pendidikan Luar Biasa (PLB), sumber belajar tentang implementasi kurikulum merdeka ini lebih terbatas lagi. Karena untuk saat ini pemerintah masih fokus di sekolah regular sehingga kaitannya dengan anak berkebutuhan khusus guru mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mempelajari kurikulum merdeka belajar ini.¹¹

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman.¹² Pada saat ini, seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi

⁹ Umami Inayati. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Meredeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI". *International Conference on Islamic Education*, Vol.2, (2022), hlm 294.

¹⁰ Rahmattullah, & Syamsu, F, "Tantangan Perkuliahan Berbasis Social Distancing Masa Pandemi COVID 19 di Provinsi Aceh Tahun 2020" (2021), Genta Mulia.

¹¹ Tuasikal, A. R. S., Hartoto, S., Prakoso, B. B., Kartiko, D. C., & Hariyanto, A, "The Analysis On Teaching Skills And Learning Effectiveness Of Internship Students". (2021), *Cakrawala Pendidikan*.

¹² Julaha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y, "Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum". *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 01, (2021), hlm 126

pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain.

Upaya peningkatan mutu di sekolah sampai saat ini cenderung belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Beberapa masalah yang membuat peningkatan mutu sekolah tidak berjalan, antara lain sumber daya manusia yang masih kurang, terutama pemahaman dalam hal pendidikan inklusif, peran serta masyarakat sekitar yang masih kurang peduli dengan pendidikan inklusif.

Permendiknas nomor 70 tahun 2009, pendidikan inklusif adalah “sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”¹³

Pendidikan inklusif bertujuan antara lain yaitu: (1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.¹⁴

¹³ Kemendikbud

¹⁴ Dedy Kustawan. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, (Jakarta: Luxima, 2013)

Penyelenggaraan pendidikan inklusif diperlukan manajemen pendidikan seperti halnya manajemen pendidikan secara umum, manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien mandiri dan akuntabel di sekolah-sekolah.¹⁵ Berdasarkan pengertian itu penyelenggaraan pendidikan inklusif memerlukan manajemen secara spesifik yaitu manajemen pendidikan inklusif yang meliputi antara lain proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan dan pengendalian pada komponen kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasarana pendidikan inklusif dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Manajemen pendidikan inklusif disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pendidikan bagi anak yang memerlukan layanan khusus atau peserta didik berkebutuhan khusus. Agar pengembangan pendidikan terpadu dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif dan tetap mengutamakan peningkatan mutu pendidikan, maka diperlukan suatu manajemen sekolah terpadu (inklusif) yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial Kepala Sekolah. Kepala Sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien

¹⁵ Abdul Rahmat. *Manajemen Pendidikan Nonformal*. (Ponorogo: Wade, 2017), hlm. 41.

guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal dengan berorientasi pada karakteristik pendidikan inklusif.

Pada umumnya, sekolah-sekolah umum hanya menyelenggarakan pendidikan reguler, dimana siswa-siswanya adalah anak-anak normal yang tidak mengalami kebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya. Hal ini sudah berjalan sangat lama dan menjadi kebiasaan umum bahwa anak-anak biasanya belajar di sekolah umum, sementara anak-anak berkebutuhan khusus/difabel belajar di SLB.¹⁶

Banyak hal yang mempengaruhinya, mulai dari sikap orang tua yang tidak menerima kehadirannya, atau menerima tetapi menjadi overprotective, hingga stigma masyarakat yang menempatkan mereka dalam kelas terpinggirkan, yang menjadikan anak-anak difabel kurang dapat mengakses pendidikan yang luas. Perlakuan seperti inilah yang kemudian membuat sebagian anak difabel di Indonesia mempunyai sensitivitas yang sangat tinggi, minder, tertutup, dan menganggap dirinya hanya menjadi beban orang lain serta tidak berguna.¹⁷

Dalam kondisi seperti ini, pendidikanlah yang mampu menjembatani segala pola pikir kita untuk berubah dan mencoba memahami bahwa setiap anak mempunyai potensi masing-masing untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Melalui penyelenggaraan pendidikan inklusif ini, diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus dapat merubah dan meningkatkan dalam

¹⁶ Hasil wawancara wakil bidang Prestasi bapak Robby Fajar Subhandika di SMA School Of Human

¹⁷ Hasil wawancara bapak Kepala sekolah Nurmansyah Abdul Ghani di SMA School Of Human

hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut dapat tercapai dengan cara menjalankan proses belajar.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif adalah SMA *School Of Human*. Sebagaimana layaknya sekolah umum, SMA *School Of Human* melaksanakan pembelajaran dengan sistem yang sama dengan SMA pada umumnya. Nurmansyah Abdul Ghani selaku kepala Sekolah mengatakan bahwa Pendidikan inklusif sudah menerima dan menampung siswa difabel untuk sama-sama belajar dengan anak normal sama seperti visi dari SMA *School Of Human* adalah sekolah yang menghargai setiap potensi manusia sebagai ciptaan Allah SWT yang terbaik dengan membantu peserta didiknya menemukan profesi yang profesional sesuai minat dan bakat, minat dan pandangan dunianya sehingga siap menghadapi era globalisasi dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah. "Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Tidak ada produk Tuhan yang gagal." ¹⁸

Sekolah inklusi merupakan sebuah konsep pendidikan yang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan berkebutuhan khusus. Dalam pendidikan inklusi, anak-anak dengan kebutuhan khusus diajarkan bersama dengan anak-anak lain di kelas yang sama.

¹⁸ Hasil wawancara bapak Kepala sekolah Nurmansyah Abdul Ghani di SMA School Of Human

Latar belakang munculnya konsep sekolah inklusi ini adalah karena adanya kesadaran bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk belajar dan berkembang. Sebelumnya, anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali dipisahkan dari anak-anak lain dan ditempatkan di sekolah-sekolah khusus. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya stigma dan diskriminasi terhadap anak-anak tersebut.

Dalam sekolah inklusi, anak-anak dengan kebutuhan khusus diberikan dukungan dan pelayanan khusus, seperti guru pendamping atau terapis, untuk membantu mereka belajar dan berkembang secara optimal. Konsep sekolah inklusi ini juga dapat memberikan manfaat bagi anak-anak tanpa kebutuhan khusus, karena mereka dapat belajar tentang keragaman dan keberagaman.

Bukanlah tidak mungkin jika salah satu sekolah yang ada di Kota Bekasi yaitu SMA *School Of Human* Bekasi juga memberlakukan kurikulum merdeka belajar. Karena citra yang sudah didapatkan dari masyarakat berkat membentuk peserta didik untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Maka, kurikulum merdeka belajar dijadikan sebagai inovasi baru. Hal ini pula dilakukan untuk mengharapkan peningkatan mutu pendidikan di SMA *School Of Human* Bekasi agar menjadi lebih baik. Selain itu pesatnya teknologi juga menjadi tantangan untuk men-upgrade kurikulum yang memadupadankan nilai-nilai pancasila dengan project learned based.

SMA *School Of Human* Bekasi memiliki keunggulan baik secara akademik maupun non akademik yang mana ada upaya-upaya untuk menunjang, memberdayakan, dan meningkatkan prestasi tersebut dengan menggunakan peningkatan mutu pendidikan. Berbagai prestasi yang di peroleh SMA School Of Human Bekasi diantaranya yakni: Medali Gold dan Silver diajang Taekwondo Kapolri CUP, Juara 1,3 dan 4 pada kejuaraan *ISI ASIA Championship Series Finale Season 2023* Tingkat Internasional di bidang Ice Skating. Juara 4 Liga AAFI, Juara 1 BCNY Cianjur CUP, Juara 1 Skate Asia Competition Tingkat Internasional. Juara 1 dan 3 *A Voyage Of Songs Internasional Choral Fesrival Bangkok* Tingkat Internasional. Juara 1 *Indonesian Drift Championship*. Medali Silver pada ajang IASC pada mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Inggris dan masih banyak lagi prestasi dari SMA *School Of Human* Bekasi.

Selain daripada itu, SMA *School Of Human* Bekasi memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Sekolah tersebut, memiliki berbagai ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan keahlian siswa. Hal ini menjadi acuan dan ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut dan melakukan kontinuitas terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA *School Of Human* Bekasi.

Dengan adanya berbagai prestasi tersebut sebagai hasil dari melakukan pembaharuan mutu pendidikan maka, SMA *School Of Human* Bekasi melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan didukung dengan sumber daya manusia yang profesional di bidangnya Hal

tersebut membuktikan bagaimana SMA *School Of Human* Bekasi memiliki tekad yang kuat untuk terus berinovasi pada bidang pendidikan dan menjadikannya sebagai salah satu sekolah favorit di Kota Bekasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian “**Optimalisasi Mutu Pendidikan Inklusi Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA *Shool Of Human* Bekasi**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini yaitu menganalisa Optimalisasi Mutu Pendidikan Inklusi Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA *Shool Of Human* Bekasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi dalam mengoptimalkan Mutu Pendidikan Inklusi Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA *Shool Of Human* Bekasi?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mengoptimalkan mutu pendidikan inklusi di SMA *School Of Human* Bekasi?

3. Apa saja faktor penunjang dalam Optimalisasi Mutu Pendidikan Inklusi Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA *Shool Of Human* Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Memaparkan dan Menganalisis Strategi dalam Optimalisasi Mutu Pendidikan Inklusi Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA *Shool Of Human* Bekasi.
2. Menjelaskan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka terhadap optimalisasi mutu pendidikan inklusi di SMA *School Of Human* Bekasi.
3. Mengetahui Faktor-faktor dalam Optimalisasi Mutu Pendidikan Inklusi Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA *Shool Of Human* Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah inklusi.

- b. Mampu dijadikan bahan acuan penelitian berikutnya untuk bahan referensi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bacaan untuk menambah gambaran umum tentang pemahaman implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah inklusi.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi guru sebagai pendidik untuk dijadikan bahan dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar pada sekolah inklusi.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah pustaka, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam "45" Bekasi . Dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.